

## EFEKTIVITAS MODEL OMS (ON MEDIA SOCIAL) DALAM MENINGKATKAN MINAT STUDI LANJUT

Rudy Suwandono<sup>1\*</sup>, Endang Pudjiastuti Sartinah<sup>2</sup>, Budi Purwoko<sup>3</sup>

Universitas Negeri Surabaya<sup>1\*2,3</sup>

\*) Corresponding author, email: [rudy.20013@mhs.unesa.ac.id](mailto:rudy.20013@mhs.unesa.ac.id)<sup>1\*</sup>, [endangsartinah@unesa.ac.id](mailto:endangsartinah@unesa.ac.id)<sup>2</sup>, [budipurwoko@unesa.ac.id](mailto:budipurwoko@unesa.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

This study aims to test the difference in effectiveness between the two treatment groups to increase interest in further study for class XII students at SMA Negeri 1 Bluto. This research is a quantitative study with a Quasy Experimental design; there are a control group and an experimental group. The sample uses purposive sampling, namely students with a high score for lack of interest in further studies of 60 students divided into 2 treatment groups. The research instrument is a questionnaire validated and supported by data sources, namely interviews and observations. Data analysis using Paired T-Test. The results of the Paired T-Test test show differences in the increased interest in further studies after receiving treatment compared to before treatment. The classical guidance treatment of the CSO model effectively increases interest in other studies. The use of the CSO model should be recommended to provide student services.

### Keywords

Interest in Further Studies, Classical Guidance, OMS (On Social Media) Model.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan keefektifan antara kedua kelompok perlakuan terhadap peningkatan minat belajar lanjut siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bluto. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Quasy Eksperimental; ada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu siswa dengan skor tinggi kurang minat belajar sebanyak 60 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok perlakuan. Instrumen penelitian berupa angka yang telah divalidasi dan didukung oleh sumber data yaitu wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan Paired T-Test. Hasil uji Paired T-Test menunjukkan adanya perbedaan peningkatan minat studi lanjut setelah mendapat perlakuan dibandingkan sebelum diberi perlakuan. Perlakuan bimbingan klasikal model CSO efektif meningkatkan minat dalam pembelajaran lain. Penggunaan model CSO harus direkomendasikan untuk memberikan layanan mahasiswa.

### Kata Kunci

Minat Studi Lanjut, Bimbingan Klasikal, Model OMS (On Media Social).

## **PENDAHULUAN**

SMA mencetak generasi yang siap melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dan SMK mencetak generasi yang siap terjun ke dunia usaha dan industri (Al, 2019). Fenomena yang terjadi di lapangan banyak alumni SMA yang memilih bekerja dengan alasan ekonomi, lingkungan dan tuntutan keluarga. Menurut Prastiwi (2021) bahwa hanya sekitar 1,8 juta dari 3,7 juta siswa yang lulus baik dari jenjang SMA ataupun SMK ataupun MA diseluruh wilayah Indonesia yang dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dengan demikian masih ada sekitar 1,9 juta siswa di seluruh wilayah Indonesia yang belum terserap ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Peserta didik yang berada di SMA tentunya mereka berada pada fase remaja akhir yang mempunyai ciri khas di antaranya ketidakstabilan emosi, kurangnya kontrol, rasa gelisah, suka berkhayal, sering terjadi pertentangan bathin, ingin mencoba-coba apalagi sesuatu yang baru, suka berkelompok sesuai dengan keinginannya, belum menemukan siapa diri sebenarnya, merasa mempunyai daya nalar dan mental yang sama seperti orang dewasa, serta selalu menonjolkan sikap dan moralnya didepan khalayak / orang banyak (Yulihastuti, 2019).

Beberapa hal yang menjadikan faktor penyebab mengapa siswa SMA tidak kuliah baik diperguruan tinggi negeri maupun swasta adalah faktor intern dan faktor ekstern. Yang dimaksud dengan faktor eksternal yaitu berasal dari keluarga yang tidak mampu, minimnya support dari lingkungan keluarga baik orang tua maupun saudara, kemampuan berfikir yang kurang, biaya kuliah yang melambung tinggi, serta dominasi lingkungan sekitar. Sedangkan yang dimaksud faktor internal diantaranya adalah rasa malas dan enggan untuk kuliah, tidak memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi orang yang sukses dan tidak adanya keinginan untuk mendapat bidang pekerjaan yang lebih baik (Yulihastuti, 2019).

Melanjutkan ke perguruan tinggi bagi siswa sangat urgen karena dapat mencerahkan masa depannya, mendapatkan pekerjaan yang layak setelah lulus, karir menjadi cemerlang, menambah pengetahuan, pengalaman, dan skill. Menurut (Prastiwi, 2021) bahwa hanya sekitar 1,8 juta dari 3,7 juta siswa yang lulus baik dari jenjang SMA ataupun SMK ataupun MA diseluruh wilayah Indonesia yang dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dengan demikian masih ada sekitar 1,9 juta siswa di seluruh wilayah Indonesia yang belum terserap ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Dariyanto (2021) menyebutkan bahwa Deputy Menteri dalam bidang Koordinasi peningkatan kualitas pendidikan dan moderasi beragama Kemenko PMK mengungkapkan bahwa sejumlah 3,7 juta siswa lulus SMA, SMK, dan MA tiap tahunnya baru 1,8 juta siswa yang masuk ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan sebanyak 1,9 juta yang belum terserap masuk ke perguruan tinggi. Akibatnya akan terjadi banyak pengangguran jika pemuda Indonesia tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Jika dari kalangan pemuda sebagian besar dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, maka akan menambah keahlian dan profesional pada bidang-bidang

tertentu. Kuota lulusan S1 merupakan hal terbesar dalam pengambilan ASN, P3K, dan sebagainya.

Dengan kemajuan teknologi, saat ini media sosial khususnya elektronik atau generasi Z, media sosial dapat dijadikan sebagai sarana yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan / informasi meskipun jarak yang sangat jauh, informasi itu dapat berupa tulisan, gambar maupun video. Diantara media sosial yang familiar ditengah-tengah masyarakat adalah What's App (WA), Instagram (IG), Facebook (FB), Telegram, Twitter, Youtube dan lain sebagainya. Sebuah survey Global WebIndex menunjukkan fenomena baru yang mencengangkan yakni Pengguna IG yang berasal dari generasi Z yakni yang lahir pada tahun 1995-2010 dan generasi Millennial yang lahir tahun 1981 – 1994 sam-sama sebanyak 64%, disusul kemuan generasi X yang lahir 1965-1980 sebanyak 63 % dan terakhir generasi baby boomer sebanyak 56 % \*(Sajili, 2021). Ini menunjukkan bahwa sosial media sudah masuk ke semua generasi, baik generasi muda maupun generasi tua.

Penelitian terdahulu terkait peran media digital mengatakan bahwa tujuan dari penelitiannya adalah menghasilkan model layanan informasi studi lanjut berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan wawasan dunia perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model layanan informasi studi lanjut berbasis multimedia interaktif efektif meningkatkan wawasan siswa mengenai dunia perguruan tinggi. Elsa et al, (2018) dalam tulisan artikelnya penelitian menyatakan bahwa indikator utama dari evaluasi program yang sukses adalah peningkatan tingkat kesadaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program bimbingan karier memakai tehnik pemodelan efektif sebagai upaya menaikkan pemahaman menentukan masa depan siswa.

Sebagai alternatif solusi penulis ingin memanfaatkan sosial media yang sekarang sedang trendy dan booming untuk dijadikan sebagai media dalam layanan bimbingan klasikal, penulis berharap dengan metode ini siswa mempunyai ketertarikan yang tinggi untuk duduk dibangku kuliah. Apabila tradisi lulus SMA langsung mencari kerja dibiarkan menjadi tumbuh dan berurat akar, maka dikuatirkan dapat memungkinkan lahir generasi-generasi pekerja kasar, penjaga toko dan pekerja kasar lainnya, padahal sebenarnya mereka mempunyai kemampuan akademik yang tidak kalah dengan siswa yang sokolah di kota, sehingga nantinya mampu untuk mendapatkan profesi yang lebih baik tentunya apabila ditunjang dengan pendidikan yang lebih mapan, pendapatan mereka menjadi lebih baik dan besar. Mereka mempunyai keinginan yang kuat untuk meneruskan pendidikannya ke bangku kuliah baik negeri ataupun swasta sehingga nantinya dapat merubah nasib dan masa depan mereka menjadi lebih baik cerah dan bahagia.

*On Media Social* atau Media Sosial yaitu media *online* dapat dimanfaatkan sebagai konektifitas secara online di internet, media untuk bergaul satu dengan yang lainnya baik berkomunikasi, berbagi, berinteraksi, networking dan bermacam-macam kegiatan lainnya. Dengan kata lain Media sosial adalah sarana komunikasi jarak jauh yang memanfaatkan kemajuan science yang berbasis web atau aplikasi sehingga komunikasi yang hanya berupa dialog dapat merubah menjadi komunikasi yang menarik dan interakti (Prawiro, 2018). Sedangkan Josep (2011) mengartikan OMS sebagai media dengan alat pengontrol yang

dapat dijalankan user (pengguna) untuk mendapatkan atau mengakses berbagai keperluan, seperti yang dicontohkan yaitu sumber pelajaran Bahasa Inggris. Dalam sumber lainya Nuriansyah (2020) juga mengungkapkan bahwa Media pembelajaran online yang didalamnya juga digunakan OMS sebagai media pengganti (alternatif) dalam kegiatan pembelajaran berbasis elektronik, memberikan banyak kegunaan terutama proses belajar-mengajar yang diselenggarakan jarak jauh. Senada dengan pendapat sebelumnya, OMS merupakan perangkat strategis dalam pendidikan yang dibutuhkan masyarakat (Khotimah, 2021).

Dengan demikian dapat dirumuskan masalahnya, apakah Model OMS (*On Media Social*) melalui bimbingan klasikal dapat meningkatkan minat studi lanjut bagi siswa SMA? Dengan tujuan untuk mengetahui Model OMS (*On Media Social*) melalui bimbingan klasikal dapat meningkatkan minat studi lanjut bagi siswa SMA. Alasan pemilihan metode OMS karena Ingin memberikan wawasan yang luas, objektif dan *up to date* kepada siswa kelas XII agar nantinya saat lulus dari SMA, mereka mempunyai keinginan yang kuat untuk meneruskan pendidikannya ke bangku kuliah baik negeri ataupun swasta sehingga nantinya dapat merubah nasib dan masa depan mereka menjadi lebih baik cerah dan bahagia.

## **METODE**

Desain penelitian yaitu *Quasy Eksperimen* (Eksperimen Semu) dengan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Salah satu ciri khas dari penelitian eksperimen adalah adanya analisa statistik. Penelitian ini menggunakan dua perlakuan, yaitu kelompok yang mendapat perlakuan atau disebut dengan kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak mendapat perlakuan disebut kelompok kontrol yang menunjukkan hubungan kausal (sebab akibat) dimana pembuktiannya diperoleh dari hasil perbandingan antar dua kelompok tersebut, sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan (Jaedun, 2011).

Kelompok pertama adalah kelompok yang mendapatkan treatment yang baru yaitu bimbingan klasikal dengan model OMS (*On Media Social*) sebagai kelompok eksperimen sedangkan kelompok kedua yang mendapatkan treatment yang biasa atau konvensional yakni bimbingan klasikal dengan metode ceramah. Desain eksperimennya adalah *Quasy Eksperimen* (Eksperimen Semu) dengan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan.

Subyek dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bluto sejumlah 60 peserta didik dan dilakukan pada bulan Maret hingga bulan Mei 2022 pada tahun ajaran 2021/2022 di semester genap. Waktu pelaksanaan ini sangat cocok karena bertepatan dengan rencana studi siswa atau rencana masa depan siswa kelas XII dan masa akan berakhirnya pendidikan mereka di jenjang SMA. Sampel yang sesuai diterapkan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* yaitu unsur-unsur subyek tidak memiliki probabilitas yang sama untuk terpilih sampel, ini berarti bahwa temuan dari studi sampel tidak meyakinkan untuk digeneralisasi sebagai representasi subyek (Sugiyono. 2015), maka bagian dari *non probability sampling* adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sample pada penelitian ini adalah sample yang tidak memiliki minat studi lanjut ke perguruan tinggi yang terdapat pada kategori sangat tinggi (160,5-200) dan kategori tinggi (133,5-159,5). Dalam hal ini maka peneliti akan menentukan sampel berdasarkan hasil

angket pretes yang kurang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. dijadikan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol untuk mengetahui sejauhmana efektivitas model OMS (*On Media Social*) dalam meningkatkan minat studi lanjut ke perguruan tinggi.

Penelitian eksperimen ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket / kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Agar mengetahui validitas isi angket minat studi lanjut maka dilakukan penilaian ahli (*expert judgement*) oleh dua ahli. Setelah melalui tahap analisis validitas isi, maka dilanjutkan dengan melakukan uji validitas butir. Angket bisa dikategorikan legal dan sah jika suatu kuesioner dapat menyatakan ssesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. (Nurkencana, 1990). Penelitian ini memakai product moment dengan cara membandingkan skor r hitung dengan tabel dengan taraf signifikan 5%. Rumus korelasi yang digunakan.

Analisis data yang dipakai menggunakan parametrik. Menurut Sugiyono (2015) bahwa statistik parametrik menyatakan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan teknik analisis data Uji T untuk mengetahui keefektifan dan pengaruhnya terhadap meningkatnya minat studi lanjut ke perguruan tinggi melalui bimbingan klasikal Model OMS (*On Media Social*) dan untuk mengetahui perbandingan dua kelompok perlakuan yang telah diterapkan. Dalam penelitian ini menggunakan Uji-t dua sampel berpasangan yang merupakan uji statistik yang membandingkan dua cara berbeda pada subjek yang sama. Dua cara berbeda dapat mewakili hal-hal yang seperti pengukuran dilakukan dua waktu yang berbeda, pengukuran dilakukan dalam dua kondisi yang berbeda dan pengukuran dilakukan dari dua bagian subjek.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil pre tes maka dapat diklasifikasikan terdapat dua kelompok. Kelompok 1 terdiri dari 30 sampel sebagai kelompok kontrol, kelompok 2 terdiri atas 30 sampel. Jumlah total sampel sebesar 60 orang, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pada kelompok 1 dilaksanakan 3 kali pertemuan, adapun kegiatannya meliputi pre tes, perlakuan konvensional, dan pelaksanaan post test. Sedangkan kelompok 2, kelompok eksperimen dilaksanakan 6 kali pertemuan, yang meliputi pre tes, perlakuan model OMS sebanyak 4 kali dan post tes. Pada kelompok kontrol layanan bimbingan klasikal menggunakan selain model OMS (*On Media Social*) sehingga hanya membutuhkan 1 kali saja sehingga total pertemuannya berjumlah 3 pertemuan yakni pre test, perlakuan non model OMS dan post tes, sedangkan pada kelompok eksperimen layanan bimbingan klasikalnya menggunakan model OMS (*On Media Social*) yang meliputi Tiktok, IG, youtube dan What'sApp di mana masing-masing aplikasi atau media tersebut diberikan pada pertemuan layanan bimbingan klasikal secara bergantian, sehingga total pertemuannya berjumlah 6 kali yakni pertemuan pertama untuk pretest pertemuan kedua layanan bimbingan klasikal model OMS menggunakan media Tik Tok, pertemuan ketiga layanan bimbingan klasikal model OMS menggunakan media IG, pertemuan ke empat layanan bimbingan klasikal model OMS menggunakan media Youtube, pertemuan ke lima layanan bimbingan klasikal model OMS menggunakan media What'sApp dan pertemuan ke enam post test.

Jumlah sampel pada setiap kelompok adalah sebanyak 30 siswa. Pada pre test kelompok kontrol didapat nilai paling kecil adalah 53, paling besar 85, rata-rata 69,90 serta nilai standart deviasi sebesar 8,56. Pada Post Test kelompok kontrol didapat nilai paling kecil adalah 45, paling besar 91, rata-rata 72 serta nilai standart deviasi sebesar 9,09. Hasil deskripsi menunjukkan pada kelompok kontrol dari nilai rata-rata post test (69,9) terjadi peningkatan menjadi nilai pre test (72).

Pada pre test kelompok eksperimen didapat nilai paling kecil adalah 55, paling besar 87, rata-rata 71,50 serta nilai standart deviasi sebesar 7,01. Pada Post Test kelompok eksperimen didapat nilai paling kecil adalah 76, paling besar 110, rata-rata 92,8 serta nilai standart deviasi sebesar 8,23. Hasil deskripsi menunjukkan pada kelompok eksperimen dari nilai rata-rata post test (71,5) terjadi peningkatan menjadi nilai pre test (92,8).

Untuk uji validitas instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan jumlah responden sebesar 22 dengan item jumlah 22 butir angket. Teknik uji menggunakan *product moment* dan teknik uji realibilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha SPSS versi 24. maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada kuesioner variabel dinyatakan valid. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam variabel dinyatakan reliabel.

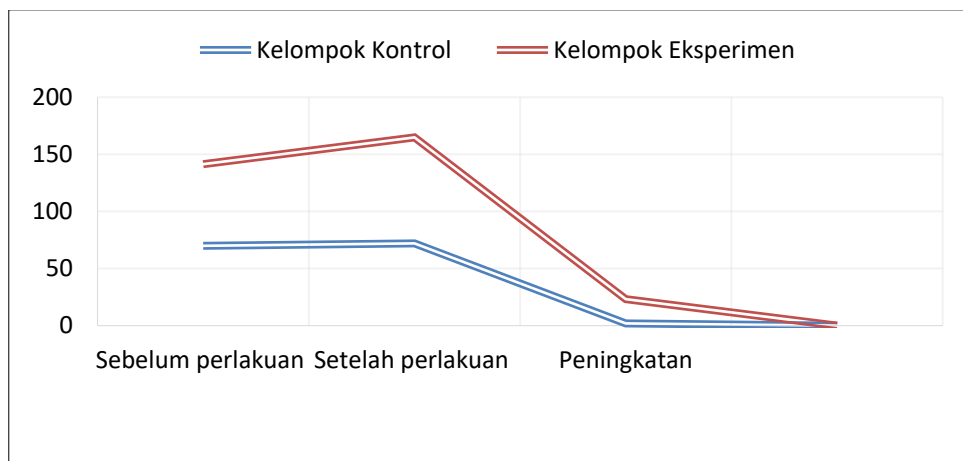
Uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Normalitas Shapiro-Wilk dikarenakan jumlah sampel penelitian yang tergolong sedikit.

**Tabel 1. Uji Normalitas Metode Shapiro Wilk**

Kelompok	Sig.	Keterangan
Pre Kontrol	0,532	Normal
Post Kontrol	0,937	Normal
Pre Eksperimen	0,357	Normal
Post Eksperimen	0,171	Normal

Berdasarkan output SPSS, diketahui bahwa nilai Sig pada seluruh kelompok memiliki nilai lebih dari 0,05 artinya data pada seluruh kelompok dinyatakan berdistribusi normal. Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. pada hasil pengujian uji homogenitas pada pre test dan post test kelompok kontrol menunjukkan nilai sig sebesar 0,687 lebih besar dari 0,05 yang berarti data pre test dan post test kelompok kontrol memiliki varian yang sama atau homogen. pada hasil pengujian uji homogenitas pada pre test dan post test kelompok eksperimen menunjukkan nilai sig sebesar 0,295 lebih besar dari 0,05 yang berarti data pre test dan post test kelompok eksperimen memiliki varian yang sama atau homogen.

Data penelitian berdistribusi normal sehingga digunakan uji parametrik dengan metode uji yang digunakan adalah uji Paired T-Test, untuk menguji perbedaan minat studi lanjut siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan.



**Grafik.1. Hasil Penelitian uji Paired T-test**

Hasil menunjukkan pada kelompok kontrol, sebelum diberi perlakuan nilai rata-rata pre test minat studi lanjut siswa sebesar 69,9 kemudian pada post test nilai rata-rata minat studi lanjut sebesar 72,0. terdapat peningkatan rata-rata minat siswa studi lanjut, peningkatan rata-rata sebesar 2,0. Nilai P value pada pengujian Paired T-Test sebesar 0,092 yang lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan signifikan minat studi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bluto sebelum dan sesudah diberikan pada kelompok kontrol. Hasil penelitian yang menunjukkan pada kelompok eksperimen, sebelum diberi perlakuan nilai rata-rata pre test minat studi lanjut siswa sebesar 71,5 kemudian setelah mendapat perlakuan pada post test nilai rata-rata minat studi lanjut sebesar 92,8. Terdapat peningkatan rata-rata minat siswa studi lanjut sebesar 21,3. Nilai P value pada pengujian Paired T-Test sebesar <0,001 yang lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat perbedaan signifikan minat studi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bluto sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bimbingan klasikal model OMS (*On Media Social*). Berdasarkan hasil uji paired T-Test pada kelompok eksperimen, maka pemberian bimbingan klasikal model OMS dalam meningkatkan minat studi lanjut tergolong efektif bagi siswa SMAN 1 Bluto.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka ditemukan beberapa hal dalam melaksanakan bimbingan klasikal dalam penelitian ini yaitu bimbingan klasikal diberikan kepada dua kelompok dengan pengambilan sampel sistem acak. Sampel yang tidak berminat studi lanjut diambil dari hasil pre-test berupa instrumen angket yang tervalidasi. Penelitian lapangan dilaksanakan selama dua bulan, yakni bulan Maret hingga April 2022 di SMA Negeri 1 Bluto di kelas XII. Wawancara diberikan kepada sampel sebanyak 20 siswa yang sangat tidak berminat untuk melanjutkan studi lanjut. Disimpulkan bahwa faktor penyebab kurangnya minat studi lanjut ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni kurangnya dorongan dalam dirinya untuk melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan berada pada lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan pentingnya pendidikan. Faktor eksternal disebabkan banyaknya saudara atau famili dan teman sebaya yang memilih untuk bekerja dibanding harus melanjutkan ke bangku kuliah yang nota bene menurut mereka akan menghabiskan waktu, tenaga dan biaya sedangkan rata-rata mereka hidup dalam keadaan pas-pasan. Mereka beragumen jika kuliah maka akan kehilangan waktu muda untuk bekerja sehingga nantinya akan memunculkan sifat malas dalam bekerja,

sedangkan apabila mereka bekerja maka otomatis akan memacu semangat mereka untuk gigit mencari nafkah meskipun harus pergi keluar kota dan dengan pekerjaan seadanya. Faktor internal sebanyak 6 siswa dan faktor eksternal sebanyak 14 siswa.

## **PEMBAHASAN**

Dengan meningkatnya minat studi lanjut sesuai dengan Model OMS (*On Media Social*) merupakan salah satu cara dalam memberikan layanan informasi bimbingan klasikal dengan pendekatan model pembelajaran kontekstual /CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yaitu keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan secara nyata dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan model OMS dengan menggunakan media sosial seperti Whats App, Instagram, tik tok sebagai media untuk menyampaikan pesan kepada siswa saat melakukan bimbingan klasikal sehingga pesan lebih mudah diterima oleh siswa zaman sekarang.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Sadewi et al. (2020) berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa self efficacy siswa terhadap pembelajaran mengalami peningkatan. Menurut Leksana (2015), Pengembangan modul bimbingan karir berbasis multi media interaktif dapat meningkatkan karir siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan keefektifan penggunaan multimedia interaktif terhadap kematangan karir siswa. Pada penelitian ini dari kedua kelompok tersebut setelah dianalisis dan dibandingkan, maka yang paling besar pengaruhnya dalam minat studi lanjut dari sebelum perlakuan dan setelah perlakuan terdapat pada kelompok eksperimen. Hal ini terjadi karena faktor internal sampel yang telah mengalami proses selama menerima perlakuan, salah satunya adanya motivasi tinggi setelah distimulasi dengan model OMS (*On Media Social*) pada bimbingan klasikal dalam meningkatkan minat studi lanjut.

Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Khotimah (2021), pemanfaatan media pembelajaran, inovasi di masa pandemi Covid-19, setelah melakukan kegiatan pembelajaran secara online dengan memanfaatkan aplikasi WAG (Whatsapp Group) dan aplikasi Youtube sebagai implementasi kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam hal ini mahasiswa. Karena dengan adanya inovasi ini dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien tanpa perlu adanya tatap muka secara langsung. Jutaan orang saat ini berinteraksi melalui apa yang disebut cyberspace, yaitu sebuah dunia yang terhubung melalui HP, dan internet. Melalui media "baru", social media diperkenalkan. Social media menjadi sebuah media penting karena kehadirannya membuat perubahan besar dalam penyampaian pesan. komunikasi yang dilakukan saat ini sering menggunakan internet melalui social media (Nursalim, 2017).

Dengan demikian setelah meninjau penelitian terdahulu, maka penelitian ini menunjukkan tujuan yang sama bahwa media internet terutama media sosial dapat berguna dalam memotivasi siswa dalam meningkatkan minat studi lanjut karena mengandung sisi menghibur, belajar dari pengalaman orang lain, inspiratif dan sebagainya, yang pada dasarnya sesuai dengan jiwa anak muda zaman sekarang ini. Sebagaimana prosedur dalam melaksanakan bimbingan klasikal pasti ada evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Pada penilaian segera (*Laiseg*), seluruh siswa merasa mendapatkan pemahaman



baru dan merasa senang dengan layanan tersebut. Pada penilaian jangka pendek (Laijapen) ada beberapa siswa yang telah merubah *mind set* nya dan bertahap dengan meningkatnya minat studi lanjut. Sedangkan pada penilaian jangka panjang (Laijapang) sebagian besar siswa telah meningkat pada minat studi lanjut. Pengamatan perilaku bukanlah suatu yang instan karena butuh proses yang panjang, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Proses wawancara dan observasi merupakan instrumen pendukung untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, di samping itu dokumentasi perlu dilakukan sebagai bukti fisik terlaksananya penelitian ini.

Pada penelitian ini ditemukan pada perlakuan bimbingan klasikal model OMS (*On Media Social*) dalam meningkatkan minat studi lanjut bagi siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Bluto. Peneliti beralasan dengan diterapkannya metode ini maka diharapkan ada peningkatan minat dan motivasi untuk melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi. Model OMS sesuai dengan karakter dan kesenangan siswa di era digital, sebab media sosial adalah dunianya sehari-hari. Mereka akan kehilangan jati diri manakala jauh dari dunia sosial media baik Youtube, Tiktok, WA, dan IG. Melalui media dengan konten-konten menarik tentang minat studi lanjut diharapkan siswa terstimulasi sehingga mendorong untuk berminat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Keterbatasan penelitian ini tidak mengendalikan variabel-variabel luar yang secara teoritik mempengaruhi minat studi lanjut dan penerapan bimbingan klasikal model OMS (*On Media Social*). Tindak lanjut dalam penelitian ini model bimbingan klasikal OMS pada penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang berbeda dan memantau perkembangan sampel, apakah siswa tersebut terealisasi untuk melanjutkan studi lanjut atau tidak.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis dari penelitian menunjukkan bahwa model OMS (*On Media Social*) melalui Bimbingan Klasikal dapat meningkatkan minat studi lanjut bagi siswa. Siswa menjadi lebih termotivasi dan semangat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena media yang disampaikan sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari yaitu dunia medsos. Saran kepada siswa agar senantiasa mengikuti layanan bimbingan dan konseling dengan baik terutama dalam layanan bimbingan klasikal model OMS dalam meningkatkan minat studi lanjut sudah terbukti meningkat dari hasil analisis data penelitian. Bagi konselor disarankan atau praktisi akademik agar memberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode-metode menarik dan dekat dengan keseharian siswa.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Al, Y. (2019). Perbedaan SMA dan SMK. In *Cerdika*. [cerdika.com. https://cerdika.com/perbedaan-sma-dan-smk/](https://cerdika.com/perbedaan-sma-dan-smk/)
- Dariyanto, E. (2021, Juni 29) Setiap Tahun 3,7 Juta Pelajar Lulus SMA, Hanya 1,8 Juta yang Bisa Kuliah. *Detik Com*. Retrieved from <https://www.detik.com>.
- Fadillah, A., Sujana, S., & Sukartaatmadja, I. (2019). Kajian Minat Studi Lanjut Siswa-Siswi SMA dan SMK Kota Bogor Ke Perguruan Tinggi. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem*

- Pendidikan Tinggi*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i1.229>
- Hastjarjo, T. D. (2014). Rancangan Eksperimen Acak. *Buletin Psikologi*, 22(2), 73. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11455>
- Idris, R., & Mustari. (2013). *Analisis faktor penyebab tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (studi terhadap lulusan SLTA di kecamatan Gandang Batu Sillanan kabupaten Tana Toraja)*. 53(9), 1689–1699.
- Jaedun, A. (2011). Oleh : Amat Jaedun. *Metodologi Penelitian Eksperimen*, 0–12.
- Joseph, A. D. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Alih Bahasa: Ir. Agus Maulana). Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Keumala, E., Nurihsan, J., & Budi Amin, A. (2018). The development of career learning program with modeling techniques to improve student career awareness. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 1(2), 53–61. <https://doi.org/10.25217/igcj.v1i2.270>
- Khotimah, S. K. S. H. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2149–2158. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/857>
- Kustiani, K. P., Sugiharto, D. Y. P., & Anni, C. T. (2019). Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Siswa Ditinjau dari Self-Efficacy dan Aspirasi Orangtua. *Psychocentrum Review*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.30998/pcr.115>
- Leksana, D. M. (2015). Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Akademika*, 9(2), 290–298. <https://doi.org/10.30736/akademika.v9i2.69>
- Nuriansyah, F. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 61–65. <https://doi.org/https://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Jpei/Article/View/28346/12840>
- Nursalim, Mochamad. (2017). *Melalui Pemanfaatan Media “ Baru .”* 59–65.
- Prastiwi, M. (2021). *1,9 Juta Lulusan SMA/SMK/MA di Indonesia Tidak Kuliah*. [kompas.com. https://www.kompas.com/edu/read/2021/06/29/093000371/1-9-juta-lulusan-sma-smk-ma-di-indonesia-tidak-kuliah?page=all](https://www.kompas.com/edu/read/2021/06/29/093000371/1-9-juta-lulusan-sma-smk-ma-di-indonesia-tidak-kuliah?page=all)
- Prawiro, M. (2018). Pengertian Media Sosial Secara Umum, Fungsi, Tujuan, Jenis Sosmed. In *Maxmanroe.com* (1st ed., p. 1). <https://www.maxmanroe.com/>. <https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/internet/pengertian-media-sosial.html>
- Rahmawati, Y., & Santhoso, F. H. (2020). Pelatihan “Perencanaan Lanjut Studi” (PLANS) terhadap Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMP. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 6(1), 76. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.53114>

- Sadewi, A. I., Sugiharto, D., & Nusantoro, E. (2012). Meningkatkan Self Efficacy Pelajaran Matematika Melalui Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application*, 1(2), 7–12. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/1606>
- Sajili, M. (2021). *Fenomena Media Sosial* (1st ed.). [kompasiana.com](https://www.kompasiana.com/mohamad59866/60f14bbb06310e6da00d77f4/fenomena-media-sosial). <https://www.kompasiana.com/mohamad59866/60f14bbb06310e6da00d77f4/fenomena-media-sosial>
- Setiaji, K., & Rachmawati, D. (2017). Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Siswa Smkn Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 52–67. <https://doi.org/10.17977/um014v10i12017p052>
- Sugiyono, P. D. (2016). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Cetakan Ke 26). Bandung: CV Alfabeta, 1–334.
- Yulihastuti, N. K. (2019). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Studi Lanjut Pada Siswa. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 15(2), 147–158. <https://doi.org/10.33658/jl.v15i2.144>